

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI  
DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG SUMATERA BARAT**

***ANALYSIS OF INCOME FARMING OF RICE  
IN KURANJI SUB-DISTRICT, PADANG CITY, WEST SUMATERA***

**Angelia Leovita\*, Ilham Martadona**

Universitas Tamansiswa, Jl. Tamansiswa No.9 Padang 25138

\*Email: angelialeovita41@gmail.com

(Diterima 29-06-2021; Disetujui 16-07-2021)

**ABSTRAK**

Subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang penting dan strategis karena menunjang kehidupan masyarakat Indonesia dimana makanan pokok utama adalah beras. Tujuan penelitian untuk mengetahui: (1) Biaya produksi dalam usahatani padi, (2) Besarnya pendapatan usahatani padi, dan (3) Besarnya imbalan tenaga kerja (*Return to Labor*) usahatani padi. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan Teknik *snowball sampling* dengan jumlah responden 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Total biaya produksi usahatani padi sebesar Rp9.254.112,80, (2) Besarnya pendapatan usahatani padi sebesar Rp3.694.373,38, usahatani layak dan secara ekonomis menguntungkan karena nilai R/C sebesar 1,40, dan (3) Imbalan bagi tenaga kerja (*return to labor*) yang diperoleh lebih besar dari pada upah tenaga kerja yang dibayarkan.

Kata kunci: Usahatani, Pendapatan, Biaya, Padi

**ABSTRACT**

*The food crops sub-sector is an important and strategic sector because it supports the life of the Indonesian people where the main staple food is rice. The purpose of the study was to determine: (1) The production costs in rice farming, (2) The income of rice farming and (3) The amount of return to labor in rice farming. This study uses quantitative data analysis. Sampling technique with snowball sampling technique with the number of respondents 30 people. The results showed that (1) The total production cost of rice farming was Rp9,254.112.80, (2) The amount of income from rice farming was Rp3,694,373.38, farming is feasible and economically profitable to implement because the value of R/C of 1.40, and (3) The return to labor earned is greater than the wages paid for labor.*

*Keywords: Farming, Income, Cost, Rice*

**PENDAHULUAN**

Pembangunan subsektor tanaman pangan berperan penting dan strategis, karena kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia bergantung pada pangan. Hasil Survei Pertanian Antar Sensus, diketahui bahwa jumlah rumah tangga yang mengusahakan tanaman

pangan (padi dan palawija) berjumlah 20,28 juta atau mencakup 73,28 persen dari total jumlah rumah tangga yang berusahatani, dimana sebanyak 27,68 juta berusaha di sector pertanian (Badan Pusat Statistik, 2018).

Beras merupakan komoditas utama tanaman pangan masyarakat Indonesia.

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI  
DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG SUMATERA BARAT**  
Angelia Leovita, Ilham Martadona

Jumlah penduduk yang mencapai 278,16 juta orang dan laju pertumbuhan 1,00 persen dan untuk kebutuhan konsumsi beras mencapai 111,58 kg/kapita/tahun. Melihat fenomena tersebut, maka harus ditingkatkan produksi agar kebutuhan pangan tercukupi dan mengantisipasi kekurangan suplai (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2020).

Tabel 1. Produksi, Produktivitas, dan Luas Panen Padi Indonesia, Tahun 2016-2020

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (kuintal/Ha)
2016	15.156.166	79.354.767	52,36
2017	16.712.015	81.148.594	51,65
2018	11.377.934	59.200.534	52,01
2019	10.677.887	54.604.033	51,14
2020	10.657.275	54.649.202	51,28

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2021)

Pada Tabel 1, dapat dilihat produksi padi dalam kurun waktu 2016-2020 mengalami naik turun. Penurunan produksi yang paling signifikan terjadi pada tahun 2018 dengan produksi sebelumnya di tahun 2017 sebesar 81.148.594,00 ton. Penurunan produksi pada tahun 2018 sebesar 21.948.060 ton atau sebesar 27,05 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Luas panen juga mengalami penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 5.334.081 ha atau sebesar 31,91persen dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan

untuk produktivitas cenderung menurun namun tidak signifikan.

Jumlah penduduk yang meningkat, maka kebutuhan akan beras juga akan mengalami peningkatan. Pada Tabel 2 terlihat bahwa kebutuhan beras berdasarkan proyeksi cenderung meningkat. Peningkatan kebutuhan yang terjadi selama kurun waktu tersebut tidak melampaui penyediaan beras. Artinya Indonesia masih mampu memenuhi kebutuhan beras masyarakat, bahkan surplus beras. Peningkatan kebutuhan terjadi karena beras merupakan bahan makan utama hampir seluruh masyarakat Indonesia.

Tabel 2. Proyeksi Ketersediaan dan Kebutuhan Beras di Indonesia Tahun 2015-2019

Tahun	Penyediaan (Ton)	Kebutuhan (Ton)
2015	44.703.152	31.904.612
2016	46.538.924	32.309.667
2017	46.085.096	32.707.555
2018	47.389.368	33.097.761
2019	48.711.648	33.467.298

Sumber: (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2020)

Namun melihat tren bahwa setiap tahun jumlah penduduk bertambah, artinya kebutuhan akan beras juga akan bertambah dan penambahan kebutuhan juga harus diiringi dengan penambahan/peningkatan produksi agar tidak defisit antara kebutuhan beras dengan penyediaan beras.

Penghasil padi di Indonesia tersebar dalam sepuluh provinsi. Pada Tabel 3 terlihat Provinsi Jawa Timur memiliki produksi padi tertinggi dan luas panen terluas dibandingkan provinsi lainnya.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Sepuluh Provinsi Tahun 2020

Provinsi	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (kuintal /Ha)
Jawa Timur	1.754.380	9.944.538	56,68
Jawa Tengah	1.666.931	9.489.164	56,93
Jawa Barat	1.586.888	9.016.772	56,82
Sulawesi Selatan	976.258	4.708.464	48,23
Sumatera Selatan	551.320	2.743.059	49,75
Lampung	545.149	2.650.289	48,62
Sumatera Utara	388.591	2.040.500	52,51
Banten	325.333	1.655.170	50,88
Aceh	317.869	1.757.313	55,28
Sumatera Barat	295.664	1.387.269	46,92

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2021)

Produktivitas padi di Sumatera Barat adalah 46,92 kuintal/ha. Produktivitas ini rendah jika dibandingkan dengan sembilan provinsi lainnya yang mencapai 56,93 kuintal/ha, dan provinsi lain yang bahkan mencapai 58,00 kuintal/ha.

Beras merupakan komoditas bahan pangan yang dikonsumsi oleh penduduk Kota Padang. Oleh karena itu, padi yang paling banyak diusahakan oleh petani. Produksi padi di kota Padang dalam kurun waktu 2016-2020 mengalami

penurunan begitu juga dengan luas panen seperti yang terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Kota Padang Tahun 2016-2020

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kuintal/Ha)
2016	16.594	90.645	54,62
2017	17.826	99.018	55,54
2018	18.022	100.112	55,55
2019	15.186	86.541	57,00
2020	14.417	80.092	55,60

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2021)

Produksi padi di Kota Padang tersebar di sebelas kecamatan. Tabel 5 menunjukkan Kecamatan Kuranji yang memiliki luas panen yang luas. Produktivitas padi di kecamatan Kuranji sebesar 55,55 kuintal/ha.

Tabel 5. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Kecamatan di Kota Padang Tahun 2020

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (kuintal/ha)
Bungus Teluk Kabung	1.250	6.949	55,50
Lubuk Kilangan	1.257	6.477	56,00
Lubuk Begalung	1.367	7.549	55,20
Padang Selatan	21	117	55,70
Padang Timur	132	733	55,55
Padang Barat	-	-	-
Padang Utara	5	28	56,00
Nanggalo	477	2.650	55,60
Kuranji	3.728	20.709	55,55
Pauh	2.338	12.988	55,60
Koto Tangah	3.941	21.892	55,50

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2021)

Namun jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang mempunyai produktivitas 57,00 kuintal/ha dan provinsi lain yang produktivitasnya bahkan mencapai 58,00 kuintal/ha, produktivitas Kecamatan Kurangi masih rendah. Hal ini menunjukkan kecamatan Kurangi mempunyai peluang untuk dikembangkan melalui peningkatan produksi dengan perbaikan dari segi budidaya dan menggunakan input produksi dan sumberdaya lainnya secara optimal. Pengalokasian input yang optimal mempengaruhi biaya yang harus dikeluarkan. Peningkatan dan penurunan produksi akan mempengaruhi pendapatan petani dan kesejahteraan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui: (1) biaya usahatani, (2) pendapatan usahatani dan (3) imbalan tenaga kerja usahatani padi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kurangi yang dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan merupakan wilayah sentra produksi padi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-April 2021. Dalam penelitian ini responden sebanyak 30 orang dengan teknik *snowball sampling*. Data yang digunakan adalah data *cross section*.

Sumber data berupa data sekunder diperoleh dari berbagai instansi yang terkait dengan penelitian dan data primer diperoleh melalui wawancara dengan petani

Untuk menjawab tujuan penelitian, digunakan analisis sebagai berikut:

### **1. Analisis Biaya**

Biaya yang meliputi biaya tunai dan tidak tunai (biaya diperhitungkan), Biaya total (*Total Cost*) merupakan jumlah kedua biaya tersebut. Formulasinya sebagai berikut:

$$\text{Total Biaya} = \text{Biaya Tunai} + \text{Biaya Tidak Tunai}$$

### **2. Analisis Penerimaan**

Penerimaan usahatani berasal dari perkalian harga jual dengan jumlah output dalam usahatani. Formula adalah:

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan:

$$TR = \text{Total Penerimaan (Rp)}$$

$$P_y = \text{Harga jual output}$$

$$Y = \text{Jumlah output}$$

### **3. Pendapatan Usahatani**

Pendapatan usahatani merupakan penerimaan bersih, dimana penerimaan dikurangi biaya yang telah dikeluarkan selama berusahatani. Formulasinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I_{\text{tunai}} = TR - TC_{\text{tunai}}$$

$$I_{\text{total}} = TR - TC_{\text{tunai}} + BD$$

Keterangan:

- TR = Penerimaan (Rp)
- $P_y$  = Harga (Rp)
- Y = Jumlah (Kg)
- $I_{\text{tunai}}$  = Pendapatan tunai (Rp)
- $I_{\text{total}}$  = Pendapatan total (Rp)
- $TC_{\text{tunai}}$  = Total biaya tunai (Rp)
- BD = Biaya diperhitungkan (Rp)

#### 4. Analisis R/C

Analisis R/C untuk melihat layak atau tidak suatu usahatani untuk dilaksanakan. Jika  $R/C > 1$ , maka menguntungkan untuk dilaksanakan,  $R/C < 1$ , rugi jika usahatani dilaksanakan. Formula sebagai berikut:

$$\frac{R}{C} \text{ ratio atas biaya tunai:}$$

$$\frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya Tunai}}$$

$$= \frac{Y_x P_y}{TC}$$

$$\frac{R}{C} \text{ ratio atas biaya total}$$

$$= \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya Total}}$$

$$= \frac{Y_x P_y}{TC + BD}$$

#### 5. Imbalan Tenaga Kerja (*Return to Labor*)

Imbalan bagi tenaga kerja merupakan selisih penerimaan dengan total biaya produksi kecuali biaya tenaga kerja. Formula sebagai berikut:

$$Rtb = Y \cdot P_y - \sum_{i=1}^n X_i \cdot P_{xi}$$

Keterangan:

- Rtb = *Return to labor* (Rp)
- b = Faktor produksi tenaga kerja
- $b_{\phi i}$  = Faktor produksi tenaga kerja tidak tercakup dalam i
- $b_{\phi i; i=1,2,3,\dots,n}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Biaya Usahatani Padi

Merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan selama berusaha tani. Pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa biaya-biaya yang termasuk dalam biaya tunai adalah: bibit, pupuk urea, pupuk phonska, pestisida, TKLK dan pajak lahan. Biaya tidak tunai meliputi biaya: TKDK, penyusutan dan sewa. Total biaya tunai adalah sebesar Rp4.448.575,86 per musim tanam dan total biaya tidak tunai adalah sebesar Rp4.805.536,94. Maka total biaya produksi dalam usahatani padi per musim tanam pada daerah penelitian adalah Rp9.254.112,80.

Biaya input paling besar adalah biaya sewa dan biaya TKLK yaitu sebesar 33,28 persen dan 31,90 persen dari biaya total. Biaya sewa pada daerah penelitian mencapai 33,28 persen dari biaya total. Nilai ini cukup tinggi jika dibandingkan dengan biaya sewa lahan

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI  
DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG SUMATERA BARAT**  
Angelia Leovita, Ilham Martadona

dengan penelitian sebelumnya yang hanya mencapai 20 persen untuk biaya sewa lahannya (Bakari, 2019).

Selanjutnya biaya TKLK, porsi biaya sebesar 31,90 persen. Hasil penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa TK merupakan input produksi yang memiliki persentase biaya terbesar (Rahmah & Wulandari, 2021). Pengeluaran untuk biaya TKLK besar karena petani pada lokasi penelitian banyak menggunakan tenaga kerja untuk kegiatan usahatani. Penggunaan TKLK

yang besar dari dalam keluarga tidak tersedia atau tidak mencukupi dalam melakukan kegiatan tertentu dalam usahatani padi. Ketidakterediaan ini penyebabnya adalah anggota keluarga tidak berada dirumah misalkan sedang sekolah atau bekerja (Abdi et al., 2014).

Tabel 6. Biaya Produksi Usahatani Padi dalam Satu Musim Tanam di Kecamatan Kurangi Tahun 2021

Uraian	Nilai		
	Jumlah rata-rata	Harga rata-rata (Rp)	Nilai rata-rata (Rp)
A1. Biaya Tunai			
Bibit	48,14 <sup>1</sup>	4.195,80	201.985,81
Pupuk Urea	119,16 <sup>1</sup>	6.000,00	714.960,00
Pupuk Phonska	107,83 <sup>1</sup>	3.000,00	323.490,00
Pestisida	0,52 <sup>1</sup>	34.600,00	17.992,00
TKLK	27,53 <sup>2</sup>	107.250,00	2.952.592,50
Pajak Lahan		237.555,55	237.555,55
A2. Biaya Tidak Tunai			
TKDK	16,05 <sup>2</sup>	107.250,00	1.721.262,50
Penyusutan		4.174,44	4.174,44
Sewa		3.080.000,00	3.080.000,00
Total Biaya Tunai (A1)			4.448.575,86
Total Biaya Tidak Tunai (A2)			4.805.536,94
Total Biaya (A1+A2)			9.254.112,80

Keterangan : <sup>1</sup>satuan dalam kilogram, <sup>2</sup>satuan dalam HKP

Sumber: Analisis Data Primer (2021)

Pada usahatani padi banyaknya tenaga kerja yang digunakan karena pada kegiatan tertentu memang sangat banyak dibutuhkan tenaga kerja terutama dalam kegiatan penanaman dan panen. Penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa proporsi terbesar adalah ketika menanam dan panen (Kawengian et al.,

2019). Sehingga dengan penggunaan tenaga kerja yang banyak maka komponen biaya TK akan besar. Hasil penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa pada usahatani jagung (Situmorang, 2013; Nursan, 2015), biaya terbesar yang dikeluarkan biaya tenaga kerja.

### Analisis Pendapatan Usahatani Padi

Harga rata-rata gabah di tingkat petani pada daerah penelitian adalah Rp5.311,11 per kilogram. Pada Tabel 7 dapat dilihat pendapatan usahatani adalah sebesar Rp3.694.373,38 yang diperoleh dari selisih penerimaan sebesar Rp12.948.486,18 dan total biaya sebesar Rp9.254.112,80.

Tabel 7. Pendapatan Usahatani Padi dalam Satu Musim Tanam di Kecamatan Kuranji Tahun 2021

Uraian	Nilai
A. Penerimaan	12.948.486,18
B1. Total Biaya Tunai (B1)	4.448.575,86
B2. Total Biaya Tidak Tunai (B2)	4.805.536,94
Total Biaya (B1+B2)	9.254.112,80
Pendapatan Atas Biaya Tunai (A-B1)	8.499.910,32
Pendapatan Atas Total Biaya (A-B1+B2)	3.694.373,38
R/C Biaya Tunai	1,52
R/C Total Biaya	1,40

Sumber: Analisis Data Primer (2021)

Nilai R/C atas biaya total usahatani padi sebesar 1,4. Artinya setiap satu ribu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan 1,4 rupiah. Berdasarkan nilai R/C usahatani padi menguntungkan untuk diusahakan. Nilai R/C pada lokasi penelitian lebih rendah dibandingkan dengan nilai R/C penelitian sebelumnya sebesar 2,35 (Nuryanti & Kasim, 2017; Sulistyanto et al., 2013).

### Analisis Imbalan Tenaga Kerja (*Return to Labor*)

Setiap input produksi yang digunakan oleh petani dalam usahatannya memberikan imbalan bagi petani. *Return to labor* pada usahatani padi pada Tabel 8 adalah sebesar Rp6.647.065,88. Jika dikonversikan menjadi per HKP (Hari Kerja Pria) adalah sebesar Rp241.448,09. Hal ini menunjukkan bahwa satu HKP dapat memberikan imbalan pada usahatani padi sebesar Rp241.448,09. Upah yang berlaku pada daerah penelitian Rp107.250,00 per HKP, maka imbalan yang diterima lebih besar. Secara ekonomis usahatani menguntungkan. Namun terdapat kondisi secara ekonomis usahatani tidak menguntungkan. Hasil penelitian sebelumnya (Rifiana, 2012) menemukan bahwa *return to labor* rendah dari pada upah yang dikeluarkan, sehingga usahatani padi secara ekonomis tidak menguntungkan.

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI  
DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG SUMATERA BARAT**  
Angelia Leovita, Ilham Martadona

Tabel 8. Analisis imbalan tenaga kerja (Return to labor) usahatani padi di kecamatan kurANJI tahun 2021

Uraian	Nilai		
	Jumlah rata-rata	Harga rata-rata (Rp)	Nilai rata-rata (Rp)
A. Penerimaan	2.438,00 <sup>1</sup>	5.311,11	12.948.486,18
B. Biaya			
Bibit	48,14 <sup>1</sup>	4.195,80	201.985,81
Pupuk Urea	119,16 <sup>1</sup>	6.000,00	714.960,00
Pupuk Phonska	107,83 <sup>1</sup>	3.000,00	323.490,00
Pestisida	0,52 <sup>1</sup>	34.600,00	17.992,00
Pajak Lahan		237.555,55	237.555,55
TKDK	16,05 <sup>2</sup>	107.250,00	1.721.262,50
Penyusutan		4.174,44	4.174,44
Sewa		3.080.000,00	3.080.000,00
C Total HKP TKLK	27,53 <sup>2</sup>		
D. Total biaya			6.301.420,30
Imbalan (A-D)			6.647.065,88

Sumber: Analisis Data Primer (2021)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penerimaan yang diperoleh petani pada daerah penelitian sebesar Rp12.948.486,18 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp9.254.112,80; pendapatan sebesar Rp3.694.373,38. Berdasarkan hasil analisis R/C dan *Return to Labor* secara ekonomis usahatani layak dan menguntungkan.

### Saran

Pendapatan usahatani padi pada daerah penelitian masih berpotensi untuk ditingkatkan dengan cara menekan biaya input produksi pada beberapa input. Saran penelitian lanjutan yang dapat dilakukan adalah melakukan kajian lebih mendalam. Kajian dapat dilakukan dengan menggunakan variabel lain yang relevan misalnya variabel penggunaan pupuk organik atau dengan

membandingkan pendapatan petani berdasarkan luas lahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, F. I., Hasyim, H., & Ayu, S. F. (2014). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan tenaga kerja luar keluarga pada usaha tani padi sawah. *Agribisnis USU*, 1–12.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS)*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. (2021). *Kota Padang Dalam Angka*.
- Bakari, Y. (2019). Analisis Karakteristik Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), 265.
- Kawengian, T. ., Mandey, J. R., & Waney, N. F. L. (2019). Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Di Desa Lowian Kecamatan Maesaan. *Agri-Sosioekonomi*, 15(3), 397.
- Nursan, muhammad. (2015). *Efisiensi dan Daya Saing Usahatani Jagung Pada Lahan Kering dan Sawah di*

- Kabupaten Sumbawa. Institut Pertanian Bogor.
- Nuryanti, D. M., & Kasim, N. N. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Pola Rotasi Tanaman Padi-Jagung Manis Di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju . *Journal TABARO*, 1(2), 95–104.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. (2020). *Outlook Padi (Komoditas Pertanian Subsektor Tanaman Pangan)*.
- Rahmah, S. A., & Wulandari, E. (2021). *Analisis Pendapatan Petani Kentang dan Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pendapatan kentang di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung*. 5, 1–15.
- Rifiana. (2012). Analisis Imbalan Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Banjar. *Jurnal Agrides*, 02(1), 24–34.
- Situmorang, H. (2013). *Tingkat Efisiensi Ekonomi dan Daya Saing Usahatani Jagung di Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara*. Institut Pertanian Bogor.
- Sulistyanto, G. D. W. I., Kusri, N., & Maswadi. (2013). Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Padi di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak Jurnal Penelitian. *JURNAL PENELITIAN*, 1–9.